

## MENINGKATKAN IMAN KAUM BAPAK-BAPAK MELALUI DOA ROSARIO DI KBG IV RATU DAMAI, STASI KUNJUNGAN ST PERAWAN MARIA PAMAKAYO

**Krisantus Kenato**

STP Reinha Larantuka

[krisantuskenato573@gmail.com](mailto:krisantuskenato573@gmail.com)

**Alfonsius Mudi Aran**

STP Reinha Larantuka

[alfonsus@stprenya-lrt.scd.id](mailto:alfonsus@stprenya-lrt.scd.id)

### *Abstract*

*This community service activity aimed to strengthen the faith and participation of fathers through the Rosary prayer in KBG IV Ratu Damai, Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo. The activity was motivated by the low involvement of fathers in neighborhood prayer activities and the need to strengthen their role as spiritual leaders within the family. The method used was a community-based pastoral assistance approach through collective Rosary prayers, faith deepening sessions, experience sharing, and spiritual reflections conducted over four weeks. The participants consisted of 20 fathers. Data were collected through observation, interviews, and pre-test and post-test questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed descriptively using quantitative and qualitative approaches. The results showed a significant increase in fathers' participation, reaching 80% in neighborhood prayer activities and liturgical services. In addition, the activity strengthened spiritual awareness, enhanced family and community solidarity, and fostered the understanding that prayer is a source of strength for Christian family life. The participatory pastoral approach proved effective in encouraging active involvement and strengthening the faith life of fathers within both family and Church communities.*

**Keywords:** *Rosary prayer, fathers, pastoral assistance, faith, KBG.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan partisipasi kaum bapak melalui doa Rosario di KBG IV Ratu Damai, Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya keterlibatan kaum bapak dalam kegiatan doa lingkungan serta perlunya penguatan peran mereka sebagai pemimpin rohani dalam keluarga. Metode yang digunakan adalah pendampingan pastoral berbasis komunitas melalui kegiatan doa Rosario bersama, pendalaman iman, sharing pengalaman, serta refleksi rohani yang dilaksanakan selama empat minggu. Subjek kegiatan berjumlah 20 orang kaum bapak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner pre-test dan post-test menggunakan skala Likert. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi kaum bapak hingga mencapai 80% dalam kegiatan doa lingkungan dan pelayanan liturgi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran rohani, mempererat kebersamaan keluarga dan komunitas, serta menumbuhkan pemahaman bahwa doa merupakan sumber kekuatan hidup keluarga Kristiani. Pendekatan pastoral partisipatif terbukti efektif dalam membangun keterlibatan umat dan memperkuat kehidupan iman kaum bapak dalam keluarga maupun Gereja.

**Kata kunci:** doa Rosario, kaum bapak, pendampingan pastoral, iman, KBG

## PENDAHULUAN

Doa Rosario merupakan salah satu bentuk devosi yang memiliki kedalaman spiritual dan nilai pembinaan iman yang tinggi dalam Gereja Katolik. Melalui doa ini, umat diajak untuk merenungkan misteri keselamatan Allah yang terwujud dalam kehidupan Yesus Kristus bersama Bunda Maria. Menurut Sonya et al (2022), gereja pada kehidupan umat masa kini, doa Rosario bukan hanya sarana devosi pribadi, tetapi juga wahana pembinaan iman komunitas yang memperkuat ikatan persaudaraan dan solidaritas antar umat beriman.

Kegiatan doa Rosario menjadi semakin penting di tengah tantangan zaman modern yang ditandai oleh individualisme, kesibukan ekonomi, dan kemajuan teknologi yang sering kali menjauhkan manusia dari kehidupan rohani. Dalam situasi ini, Gereja memandang keluarga sebagai pusat pendidikan iman, di mana orang tua terutama kaum bapak-bapak berperan sebagai pemimpin rohani dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak (Tri & Warsono, 2023). Kaum bapak diharapkan menjadi teladan iman dan saksi kasih Kristus dalam keluarga serta komunitas.

Namun, realitas pastoral di banyak komunitas Gereja, termasuk di Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo, menunjukkan bahwa keterlibatan kaum bapak dalam kegiatan doa lingkungan masih terbatas. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan KKN, kegiatan doa Rosario di KBG IV Ratu Damai lebih sering diikuti oleh kaum ibu dan anak-anak, sedangkan partisipasi kaum bapak masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan, rendahnya kesadaran rohani, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya peran bapak dalam kehidupan iman keluarga.

Menyikapi situasi ini, Gereja melalui berbagai dokumen pastoral menegaskan perlunya pertobatan pastoral (pastoral conversion) dalam pelayanan umat. Setiap komunitas paroki dan KBG dipanggil untuk menjadi “komunitas yang hidup dan evangelis” yang menumbuhkan partisipasi aktif seluruh umat tanpa terkecuali (Weli & Lake, 2024). Kegiatan doa Rosario bagi kaum bapak

menjadi sarana efektif untuk menghidupkan kembali kesadaran iman, memperkuat tanggung jawab rohani, dan membangun solidaritas antar anggota keluarga.

Bagi mahasiswa STP Reinha Larantuka, kegiatan ini juga merupakan bagian dari panggilan akademis dan pastoral dalam pelaksanaan KKN Terintegrasi, di mana teori teologi pastoral, pendidikan iman, dan pelayanan sosial diwujudkan dalam tindakan nyata di tengah umat. Melalui pendampingan doa Rosario, mahasiswa belajar menerapkan nilai-nilai Injil dalam konteks hidup nyata umat serta mengembangkan sikap empati, komunikasi pastoral, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja.

Kegiatan doa Rosario di KBG IV Ratu Damai dengan fokus pada peningkatan iman kaum bapak menjadi wujud konkret misi Gereja sebagaimana ditegaskan Paus Fransiskus dalam Setiawati (2023), yakni membangun persaudaraan sejati dan spiritualitas kebersamaan. Melalui doa bersama, kaum bapak tidak hanya memperdalam relasi pribadi dengan Allah, tetapi juga meneguhkan peran mereka sebagai pemimpin iman dalam keluarga dan pelaku kasih di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana transformasi iman dan pastoral yang memperkuat persekutuan umat dan menghadirkan wajah Gereja yang hidup, partisipatif, dan misioner.

#### **METODE PENELITIAN/PERMASALAHAN ATAU LAINNYA**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendampingan pastoral berbasis komunitas melalui kegiatan doa Rosario bersama kaum bapak di KBG IV Ratu Damai. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu membantu meningkatkan pengetahuan iman, kesadaran akan peran rohani, serta partisipasi kaum bapak dalam kehidupan doa keluarga dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu di wilayah Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo, Paroki Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo, dengan melibatkan 20 orang kaum bapak sebagai subjek kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi bersama pengurus KBG dan tokoh umat setempat untuk menentukan jadwal pelaksanaan serta mempersiapkan materi doa dan pendalaman iman. Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa kuesioner pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi kaum bapak sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan doa Rosario bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Dalam kegiatan tersebut disertakan renungan singkat mengenai peran kaum bapak dalam keluarga serta pendalaman iman melalui diskusi dan sharing pengalaman hidup beriman. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kaum bapak sebagai pemimpin doa, pembaca renungan, maupun fasilitator sharing sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pendampingan pastoral.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian kuesioner post-test, observasi terhadap tingkat partisipasi peserta, serta wawancara singkat terstruktur guna menggali pengalaman dan perubahan sikap rohani kaum bapak selama mengikuti kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang makna doa Rosario, kesadaran peran sebagai pemimpin rohani keluarga, motivasi mengikuti doa lingkungan, serta kebiasaan doa dalam keluarga. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat kehadiran, keaktifan memimpin doa, dan keterlibatan peserta dalam diskusi. Wawancara singkat terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai perubahan sikap dan pengalaman iman peserta setelah kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam bentuk persentase peningkatan. Sementara itu, data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperkuat hasil kuantitatif yang diperoleh. Adapun objek yang diukur dalam kegiatan ini meliputi perubahan pengetahuan dan literasi iman tentang doa Rosario, perubahan sikap dan kesadaran rohani kaum bapak sebagai pemimpin keluarga, peningkatan partisipasi dalam kehidupan doa dan liturgi lingkungan, serta dampak sosial berupa meningkatnya kebersamaan dan komunikasi dalam keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Meningkatkan Iman Kaum Bapak melalui doa Rosario di KBG IV Ratu Damai,

Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo” dilaksanakan selama empat minggu melalui pendekatan pastoral partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kaum bapak dalam kehidupan doa, membangun kesadaran akan peran rohani dalam keluarga, serta memperkuat kebersamaan umat di lingkungan KBG. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari persiapan, pelaksanaan doa Rosario bersama, pendalaman iman, hingga evaluasi dan refleksi bersama umat.

Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan Ketua KBG IV Ratu Damai, tokoh umat, dan kaum bapak guna menyusun jadwal kegiatan serta membangun kesepahaman mengenai pentingnya keterlibatan kaum bapak dalam kehidupan menggereja. Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif dan persuasif sehingga umat merasa dilibatkan secara aktif sejak awal kegiatan. Tahap persiapan ini menjadi dasar penting dalam membangun partisipasi umat karena kaum bapak mulai memahami bahwa doa Rosario tidak hanya menjadi kegiatan rutin Gereja, tetapi juga sarana pembinaan iman keluarga.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan doa Rosario bersama yang dilaksanakan setiap minggu selama bulan Rosario. Dalam kegiatan ini, kaum bapak dilibatkan secara langsung sebagai pemimpin doa, pembaca renungan, dan pemimpin lagu. Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman baru bagi kaum bapak untuk mengambil peran dalam kehidupan rohani lingkungan. Selain doa Rosario, kegiatan juga diisi dengan renungan singkat dan sharing pengalaman iman mengenai peran kaum bapak sebagai imam dalam keluarga. Melalui diskusi dan refleksi bersama, peserta diajak menyadari bahwa tugas sebagai kepala keluarga bukan hanya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjadi teladan iman bagi istri dan anak-anak.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi kaum bapak dalam kegiatan doa lingkungan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, keterlibatan kaum bapak masih tergolong rendah dan sebagian besar kegiatan doa lebih banyak diikuti oleh kaum ibu. Setelah pelaksanaan kegiatan selama empat minggu, partisipasi kaum bapak meningkat hingga mencapai sekitar 80% dari jumlah anggota KBG IV Ratu Damai. Peningkatan ini terlihat dari kehadiran yang lebih rutin, keberanian memimpin doa, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan liturgi lingkungan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya kehadiran peserta, keterlibatan aktif dalam pelaksanaan

doa Rosario, serta munculnya komitmen kaum bapak untuk melanjutkan doa bersama di keluarga masing-masing.

Selain peningkatan partisipasi, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan spiritual umat. Doa Rosario bersama menciptakan suasana kekeluargaan yang semakin erat antaranggota KBG. Keluarga-keluarga yang sebelumnya jarang berinteraksi mulai membangun komunikasi yang lebih baik dan saling mendukung dalam kehidupan iman. Kaum bapak juga menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya doa sebagai sumber kekuatan hidup keluarga. Hal ini tampak dari sharing pengalaman peserta yang mengungkapkan bahwa doa membantu mereka menghadapi persoalan hidup, mempererat hubungan dalam keluarga, serta menumbuhkan semangat pelayanan dalam Gereja.

Dalam bidang kehidupan menggereja, kegiatan ini turut mendorong kaum bapak untuk lebih aktif dalam pelayanan liturgi dan kegiatan pastoral lingkungan. Beberapa peserta mulai terlibat sebagai lektor, pemimpin lagu, dan petugas doa lingkungan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan pastoral berbasis komunitas dapat menjadi sarana efektif untuk membangkitkan kembali kesadaran umat akan tanggung jawab bersama dalam kehidupan Gereja.

Dari sisi pastoral, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan dialogis mampu membantu umat mengalami pertumbuhan iman secara nyata. Kaum bapak tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses refleksi iman melalui doa bersama dan sharing pengalaman hidup. Pendekatan ini membuat umat merasa dihargai dan memiliki ruang untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Dengan demikian, doa Rosario tidak hanya dipahami sebagai devosi tradisional, tetapi juga sebagai sarana pembinaan iman dan penguatan relasi dalam keluarga maupun komunitas umat.

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi pengalaman pastoral yang penting dalam menerapkan teori pendampingan iman secara kontekstual di tengah kehidupan umat. Mahasiswa belajar bahwa pelayanan Gereja membutuhkan sikap empati, komunikasi yang baik, dan kemampuan membangun relasi dengan umat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga memahami bahwa keberhasilan pelayanan pastoral sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif umat dan pendekatan yang menghargai pengalaman hidup mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan partisipasi dan kesadaran rohani

kaum bapak dalam kehidupan keluarga dan Gereja. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan kaum bapak dalam doa Rosario, tumbuhnya semangat pelayanan, serta semakin eratnya kebersamaan umat di KBG IV Ratu Damai.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Meningkatkan Iman Kaum Bapak melalui Doa Rosario di KBG IV Ratu Damai, Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo” menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kehidupan iman dan partisipasi kaum bapak dalam kegiatan menggereja. Melalui pendampingan pastoral berbasis komunitas selama empat minggu, kaum bapak semakin aktif terlibat dalam doa lingkungan, memimpin doa Rosario, serta mengambil bagian dalam kegiatan liturgi dan pelayanan Gereja. Kegiatan ini juga berhasil mempererat kebersamaan antarumat dan membangun komunikasi yang lebih harmonis dalam keluarga melalui pengalaman doa bersama.

Doa Rosario terbukti menjadi sarana pastoral yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran rohani kaum bapak sebagai pemimpin keluarga. Melalui refleksi, sharing pengalaman iman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan, kaum bapak mulai memahami bahwa doa bukan sekadar kewajiban religius, melainkan sumber kekuatan hidup dan dasar pembentukan keluarga Kristiani. Selain memberikan dampak spiritual, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai kasih, tanggung jawab, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari umat.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dan dialogis yang mampu melibatkan umat secara aktif sehingga tercipta suasana kebersamaan dan keterbukaan dalam komunitas. Pendekatan pastoral yang komunikatif membantu kaum bapak merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama dalam kehidupan Gereja. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendampingan iman belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan peserta masih terbatas pada lingkup KBG tertentu sehingga dampaknya belum menjangkau komunitas umat yang lebih luas.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan pastoral yang lebih rutin dan berkesinambungan dengan melibatkan keluarga muda, tokoh umat, serta pengurus lingkungan agar semangat doa bersama tetap

terpelihara. Pengembangan program pendalaman iman dan pembinaan keluarga berbasis komunitas juga penting dilakukan untuk memperkuat peran kaum bapak sebagai pemimpin rohani dalam keluarga dan masyarakat.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan umat KBG IV Ratu Damai, Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo, yang telah menerima dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Setiawati, T. (2023). *Spiritualitas Persaudaraan Kaum Muda Katolik dalam Masyarakat Multikultur di Kota Pontianak : Suatu Analisis Berdasarkan Ensiklik Fratelli Tutti*. 196–211.
- Sonya, M., Arifianto, Y. A., Pascasarjana, M., Tinggi, S., Berita, T., Pascasarjana, M., Tinggi, S., Berita, T., Tinggi, S., & Berita, T. (2022). *Ritornera jurnal pentakosta indonesia*. 2(3), 11–26.
- Tri, A., & Warsono, E. (2023). *International conference on theology, religion, culture, and humanities*. 27–36.
- Weli, D., & Lake, O. (2024). *Implementasi Pelayanan Pastoral Dalam Pembentukan Karakter Spiritual Jemaat Berbasis Pendidikan Kristen Di Gmit Lanud Eltari*. 5(2), 1–17.

## Dokumentasi Kegiatan

